

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tingkat *Non Performing Financing* (NPF) pembiayaan *Murabahah* terhadap tingkat likuiditas pada PT. Bank Syariah Bukopin sebagaimana telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat NPF pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah Bukopin mengalami fluktuatif namun tiga tahun pertama cenderung turun. Hal ini disebabkan karena total pembiayaan *Murabahah* yang disalurkan semakin banyak disertai pengelolaan pembiayaan yang dilakukan Bank Syariah Bukopin baik dengan selektifitas pemilihan nasabah pembiayaan yang dilakukannya NPF pembiayaan *Murabahah* mengalami kenaikan pada tahun 2012. Hal ini disebabkan oleh factor intern nasabah yaitu penyalahgunaan penggunaan pembiayaan dan beberapa disebabkan oleh factor intern bank, diantaranya : (a) Pengawasan dan monitoring setelah pembiayaan diberikan, tidak memadai, (b) Bank tidak mempunyai perencanaan pembiayaan yang baik.
2. Tingkat likuiditas pada PT. Bank Syariah Bukopin mengalami fluktuatif setiap tahunnya dan rata-rata berada pada tingkat likuiditas yang memadai. Hal ini disebabkan oleh kondisi likuiditas yang terlihat dengan menggunakan rasio *financing to debt ratio* (FDR) rata – rata mencapai 93,69%. Oleh sebab

itu PT. Bank Syariah Bukopin tidak mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban – kewajiban jangka pendeknya.

3. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian statistik secara parsial dengan menggunakan uji hipotesis (Uji t), diperoleh t hitung sebesar 0,693 dan t table sebesar 2,776 maka dapat dilihat bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ table}$. Artinya tidak terdapat pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF) pembiayaan *Murabahah* terhadap tingkat likuiditas pada PT. Bank Syariah Bukopin.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Pihak Bank

Meskipun penulis dapat membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF pembiayaan *Murabahah* terhadap tingkat likuiditas pada PT. Bank Syariah Bukopin, bank tetap harus mempertahankan tingkat NPF normal yang dihasilkan dari setiap pembiayaan ataupun dari total keseluruhan pembiayaan agar tidak mengganggu kinerja keuangan lainnya.

Meningkatnya NPF pembiayaan pada tahun 2012 untuk total keseluruhan pembiayaan atau pun untuk NPF pembiayaan *Murabahah* dapat diartikan bahwa lemahnya kualitas pembiayaan yang dimiliki oleh PT. Bank Syariah Bukopin pada tahun 2012. dengan demikian, diharapkan pada tahun selanjutnya dapat terjadi peningkatan terhadap kualitas pembiayaan yang lebih baik. Cara yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis yang dilakukan untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat harus dilakukan secara tepat dan sesuai dengan komposisi yang sebenarnya. Hal ini dapat meminimalisir kecurangan yang dilakukan oleh nasabah baik

dari segi penggunaan atau pun pengembalian pokok pembiayaan sehingga dapat menghindari terjadinya kenaikan pada NPF.

- 2) Monitoring dan pengawasan yang dilakukan setelah pemberian pembiayaan kepada nasabah dilakukan secara disiplin sesuai dengan standar operasional prosedur yang dimiliki oleh PT. Bank Syariah Bukopin, sehingga tidak terdapat penyimpangan di dalam menjalankan proses pembiayaan.
- 3) Monitoring dan pengawasan terhadap nasabah pembiayaan diharapkan dilakukan secara berkala dan teratur sehingga kendala nasabah di pertengahan saat pembayaran pembiayaan dapat teratasi.
- 4) Prinsip kehati-hatian yang dilakukan oleh PT Bank Syariah Bukopin dalam menjaga alat likuid yang dimiliki cukup kuat. Akan tetapi itu berdampak pada tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh bank, maka penyaluran pembiayaan yang dilakukan harus lebih banyak sebagaimana fungsi dari bank syariah yaitu *intermediary* bagi masyarakat yang kekurangan dana dan kelebihan dana dengan mempertimbangkan pengembalian pembiayaan yang akan dilakukan.

5.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat diarahkan pada jangka waktu yang lebih panjang dan perluasan sample pada pengolahan data maupun analisis laporan keuangan pada bank syariah. Mengingat penulis dalam melakukan penelitian menggunakan waktu yang terbatas pada satu unit analisis.

Penelitian selanjutnya pun dapat diarahkan pada masing-masing produk pembiayaan seperti produk iB *Mudharabah* dan iB *Musyarakah* yang dilihat dari

sisi risiko pembiayaan, lebih beresiko yaitu bank tidak dapat memprediksi keuntungan yang akan diperolehnya dan risiko pengembalian pembiayaan sangat tinggi karena adanya pengaruh perekonomian atau fluktuatifnya pertumbuhan ekonomi.

